

Optimalisasi Peran Pasukan Amal Sholeh (PASKAS): Strategi Sosialisasi Gerakan Infak Beras di Kota Parepare

Muh. Zubayr¹, A. Nurkidam², Muh. Taufiq Syam³, Iskandar⁴, Nurul Mutmainnah⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Negeri Parepare

Abstrak

Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) adalah gerakan sosial kemanusiaan yang fokus pada penyaluran kaum dhuafa, anak yatim, penghafal Al-Qur'an, dan *fii sabilillah*, dengan program gerakan infak beras sebagai salah satu inisiatif utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sosialisasi PASKAS dalam mengajak orang tua asuh untuk berinfak, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Menggunakan teori komunikasi personal, gerakan tindakan sosial Max Weber, dan dakwah *bil hall*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosialisasi PASKAS di Kota Parepare berhasil, dengan pendekatan yang menargetkan lembaga, sekolah, majelis taklim, dan tempat keramaian. Faktor pendukungnya adalah keterbukaan lembaga-lembaga untuk bekerja sama, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah anggota PASKAS. Dampak dari sosialisasi ini adalah meningkatnya jumlah orang tua asuh yang bergabung dalam gerakan ini.

Abstract

Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) is a humanitarian social movement focused on assisting the underprivileged, orphans, Quran memorizers, and those in need of support in the path of Allah (*fii sabilillah*), with its rice donation program being one of its main initiatives. This study aims to analyze the strategies used by PASKAS to socialize the rice donation movement, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. Using personal communication theory, Max Weber's social action movement theory, and dakwah *bil hall*, this qualitative research employs observation, interviews, and documentation methods, with data analysis techniques including data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that PASKAS' socialization strategy in Parepare City has been successful, with an approach targeting institutions, schools, religious study groups (*majelis taklim*), and crowded places. Supporting factors include the openness of institutions to cooperate, while inhibiting factors involve the limited number of PASKAS members. The impact of this socialization is an increase in the number of foster parents joining the movement.

Correspondence Email:
muhtubayr@gmail.com

Keywords: Strategi, Pasukan Amal Sholeh, Gerakan Infak Beras

PENDAHULUAN

Santri penghafal Al-Qur'an dan anak yatim merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam masyarakat, mengingat mereka adalah generasi penerus yang berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak (Hadi Ismanto, 2023). Meskipun santri diharapkan untuk tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan dan beriman, banyak dari mereka menghadapi keterbatasan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Dukungan finansial dan Pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup para santri dan mencapai potensi maksimalnya (Khaerunnisa, 2021). Islam sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang, menekankan pentingnya menyantuni anak yatim. Islam juga memberikan pahala besar bagi mereka yang peduli terhadap anak yatim, mengingat mereka kehilangan figur ayah yang seharusnya memberikan perlindungan dan kasih. Anak-anak yatim dan penghafal Al-Qur'an, sebagai generasi penerus bangsa, memerlukan perlindungan dari kekerasan serta akses terhadap pendidikan yang layak demi membangun masa depan yang lebih baik.

Melindungi anak-anak dari berbagai ancaman sosial seperti perdagangan anak (*child trafficking*) dan pencurian organ tubuh menjadi hal yang sangat mendesak di Indonesia. Selain itu, banyaknya kasus kejahatan seksual, yang sering kali tidak terungkap secara akurat, menciptakan tantangan besar untuk keadilan sosial bagi anak-anak (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Perkembangan teknologi yang ditandai dengan penggunaan media sosial secara luas, jika tidak dikelola dengan baik akan membuat situasi generasi semakin memburuk (Mansir, 2022). Dalam hal ini, negara membutuhkan organisasi yang dapat memberikan perlindungan serta bantuan kepada anak yatim dan dhuafa agar mereka bisa tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera (Utami & Safei, 2023).

Salah satu organisasi yang berfokus pada bantuan sosial kepada anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan tersebut adalah Pasukan Amal Sholeh (PASKAS). Organisasi ini memberikan bantuan yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan mereka melalui program infak beras, yang bertujuan untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar (Dien et al., 2024a). Gerakan infak beras yang diusung oleh PASKAS merupakan bentuk solidaritas sosial untuk membantu mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh anak yatim, penghafal Al-Qur'an, dan kaum dhuafa. Pada dasarnya, dalam Islam berinfak adalah kewajiban yang memiliki manfaat besar, tidak hanya bagi yang menerima, tetapi juga bagi yang memberi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung gerakan sosial ini. PASKAS menjadi contoh nyata bagaimana sebuah gerakan dapat membawa perubahan positif, tidak hanya bagi penerima bantuan, tetapi juga dalam membangun kepedulian sosial di masyarakat.

Gerakan infak beras ini dimulai pada tahun 2012 di Pontianak dan berkembang ke berbagai kota di Indonesia, termasuk Parepare. PASKAS di Parepare mulai aktif pada tahun 2019 dengan menyalurkan beras kepada masyarakat yang membutuhkan. Salah satu pencapaian signifikan adalah pengumpulan lebih dari 10 ton beras pada tahun 2020, yang disalurkan ke daerah-daerah yang terdampak bencana. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh PASKAS dalam menggalang donasi dan mensosialisasikan gerakan infak beras cukup berhasil. Namun, tantangan yang dihadapi oleh organisasi ini adalah keterbatasan jumlah anggota yang dapat terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh Pasukan Amal Sholeh dalam mengembangkan gerakan infak beras, serta faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi. Dengan menggunakan teori komunikasi personal dan gerakan tindakan sosial Max Weber (Erfan, 2020), penelitian ini akan menggali bagaimana cara organisasi ini melakukan sosialisasi gerakan infak beras dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran organisasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya anak yatim dan dhuafa, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial di Indonesia.

Gap yang ada dalam penelitian ini adalah belum banyaknya penelitian yang membahas tentang strategi sosialisasi gerakan infak beras dari perspektif komunikasi dan manajemen dakwah. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan teori komunikasi personal dan gerakan tindakan sosial dalam konteks gerakan sosial yang dilakukan oleh PASKAS. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana komunikasi efektif dapat digunakan dalam menggerakkan masyarakat untuk berinfak, serta memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi tersebut dalam skala yang lebih besar.

LANDASAN TEORETIS

Gerakan Infak Beras

Infak dalam konteks sosial dapat diartikan sebagai mendonasikan beras kepada mereka yang membutuhkan. Berasal dari ajaran Islam tentang kepedulian sosial, gerakan ini menekankan bahwa anggota masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk membantu sesama, terutama bagi yang berada dalam kesulitan (Laylo, 2023). Dalam Islam, konsep infak dapat dipandang sebagai strategi redistribusi kekayaan, di mana individu yang mampu membantu yang kurang mampu, dan secara bersamaan dapat memperkuat ikatan komunitas

Gerakan infak beras di Indonesia berfungsi sebagai salah satu bentuk pemberian yang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menciptakan solidaritas sosial yang lebih luas dan dapat meningkatkan kohesi sosial dan rasa tanggung jawab bersama dalam menangani masalah sosial (Zhang et al., 2019). Program ini dianggap sebagai tindakan sosial yang berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok yang paling rentan, seperti anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an. Dalam konteks ini, infak beras menjadi manifestasi dari sifat prososial masyarakat yang mendukung satu sama lain, mencerminkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang dijunjung dalam Islam (Nayak & Hegde, 2023).

Gerakan infak beras merupakan salah satu bentuk partisipasi sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan kelompok vulnerabel seperti anak yatim dan santri. Dalam konteks ini, pengelolaan dana infak harus dilakukan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Apriyanto et al. dalam penelitian mereka yang menunjukkan bahwa dana infak seharusnya tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi tetapi juga dapat dialokasikan untuk pemeliharaan dan kegiatan sosial yang lebih luas (Apriyanto et al., 2023). Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Infak adalah ibadah sunnah yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dalam masyarakat. Gerakan infak beras, dalam hal ini, menjadi alat untuk menyebarkan kesejahteraan sosial di kalangan masyarakat yang kurang mampu (Syaripudin & Nuraeni, 2022). Hal ini menciptakan kesadaran akan pentingnya berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan, yang sejalan dengan ajaran Islam mengenai sedekah dan kepedulian sosial. Dalam implementasinya, banyak masjid telah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Pengelolaan yang berbasis masjid memberikan peluang untuk meningkatkan keterlibatan anggota masyarakat dalam penyaluran bantuan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dana infak beras dapat disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi masing-masing komunitas (Kurniangsish, 2022).

Pasukan Amal Sholeh (PASKAS)

Optimalisasi peran Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dalam masyarakat sangat penting, terutama dalam konteks penyediaan bantuan sosial kepada kelompok-kelompok rentan, termasuk anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an. PASKAS berperan sebagai fasilitator dalam penggalangan dana dan pendistribusian bantuan, contohnya melalui program infak beras yang telah terbukti membantu kesejahteraan pondok pesantren dan yayasan di berbagai daerah, termasuk di Kota Palangka Raya (Dien et al., 2024b). Strategi dalam program ini mencakup komunikasi langsung, penggunaan media sosial, dan kegiatan pengumpulan dana yang melibatkan

partisipasi masyarakat.

Kontribusi PASKAS tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup upaya pendidikan dan spiritual. Dalam konteks santri dan anak yatim, pentingnya membekali mereka dengan pendidikan dan karakter yang kuat menjadi prioritas utama. Menurut Nur et al., pemotongan dana operasional dalam distribusi infak perlu dikelola dengan bijak untuk memastikan lebih banyak dana yang bisa disalurkan kepada mereka (Nur et al., 2023). Program-program yang dilaksanakan oleh PASKAS juga diarahkan pada peningkatan kualitas hidup dan pendidikan bagi santri dan anak yatim.

PASKAS menghadapi tantangan dalam operasionalisasi program-programnya, termasuk masalah pendanaan dan logistik, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Khaerunnisa. Penelitian tersebut menunjukkan perlunya efektivitas dalam pelaksanaan program berbagi infak beras (Khaerunnisa, 2021). Keterbatasan dalam pengumpulan dan distribusi tersebut mengharuskan PASKAS untuk terus melakukan inovasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memaksimalkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga keagamaan, pemerintah, dan swasta untuk menunjang kelangsungan program mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare

PASKAS telah mengembangkan berbagai strategi untuk mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung anak yatim, penghafal al-Qur'an, kaum dhuafa, dan fisabilillah. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah personal branding. Anggota PASKAS menggunakan perilaku, sikap, dan komunikasi yang sopan serta menggunakan atribut khusus seperti rompi persatuan untuk menarik perhatian calon donatur. Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting, memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk memperkenalkan gerakan ini lebih luas lagi. Salah satu langkah signifikan adalah kolaborasi dengan Ustadz Abdul Somad yang membantu menarik perhatian lebih banyak orang melalui video dakwah yang mendorong masyarakat untuk berinfaq.

Selain itu, PASKAS juga memanfaatkan mobil dakwah yang dilengkapi dengan stiker ajakan berinfaq untuk menyebarkan pesan kebaikan. Mobil ini digunakan untuk mendistribusikan beras ke panti asuhan dan pesantren, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program infak beras. Di samping itu, mereka melaksanakan Car Free Day di Lapangan Andi Makasau yang menyasar para peserta olahraga, dengan membagikan brosur dan memasang spanduk yang mengajak

masyarakat untuk turut serta. Strategi lain yang dilakukan adalah sosialisasi dalam event-event baik terbuka maupun tertutup, yang memungkinkan mereka memperkenalkan gerakan ini kepada audiens yang lebih besar dan lebih beragam .

Dalam implementasinya, PASKAS sudah berhasil mengumpulkan lebih dari 3.000 orang tua asuh (OTA), dengan lebih dari 1.000 orang tercatat dalam database resmi. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal, dengan komunikasi langsung yang dinilai lebih efektif dibandingkan dengan media sosial. PASKAS juga menjelaskan prosedur infak yang jelas, di mana uang yang dikumpulkan digunakan untuk membeli beras yang kemudian disalurkan ke lokasi yang telah ditentukan, baik di dalam maupun luar kota Parepare, termasuk Enrekang, Luwu, dan Takalar. Distribusi beras dilakukan setelah uang infak dihitung dan diteruskan ke pusat PASKAS di Pontianak untuk pembelian beras .

Meskipun efektif dalam sosialisasi, distribusi beras tidak selalu tepat waktu, yang disebabkan oleh kendala dalam pengiriman dan kesibukan anggota PASKAS. Meskipun demikian, PASKAS tetap berkomitmen untuk membantu sesama, tanpa memandang latar belakang agama, dengan menyediakan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Pendekatan ini memperlihatkan kepedulian yang besar terhadap sesama dan menciptakan jaringan sosial yang solid. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa melalui berbagai strategi komunikasi, gerakan infak beras PASKAS dapat berkembang dengan baik dan terus menginspirasi banyak orang untuk berbagi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Gerakan Infak Beras Kota Parepare

PASKAS dalam mensosialisasikan gerakan infak beras di Kota Parepare menghadapi berbagai faktor pendukung yang membantu kelancaran program ini. Salah satu faktor utama adalah keterbukaan dari lembaga-lembaga yang siap menerima sosialisasi dan memberikan izin untuk PASKAS melakukan kegiatan mereka. Banyak sekolah dan majelis taklim yang mendukung gerakan ini, memfasilitasi PASKAS untuk memberikan edukasi tentang pentingnya berinfaq. Keterbukaan dari lembaga-lembaga tersebut sangat mendukung keberhasilan PASKAS dalam memperkenalkan gerakan sosial ini ke masyarakat luas. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya hubungan langsung untuk membangun kepercayaan dan kepedulian.

Namun, selain faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh PASKAS. Salah satu hambatan terbesar adalah adanya penolakan dari beberapa lembaga atau sekolah yang belum mengenal gerakan infak beras ini atau yang belum menyadari pentingnya program tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pembangunan kesadaran dan edukasi lebih lanjut agar semakin banyak pihak yang memahami manfaat dari gerakan infak beras yang dijalankan oleh

PASKAS. Penolakan dari lembaga ini menjadi hambatan eksternal yang cukup signifikan yang harus dilewati oleh PASKAS agar dapat menyosialisasikan program ini secara lebih luas.

Selain hambatan eksternal, PASKAS juga menghadapi hambatan internal, yaitu terbatasnya sumber daya manusia (SDM). Sebagai organisasi sosial yang bergantung pada relawan, jumlah anggota yang terbatas terkadang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Beberapa anggota PASKAS memiliki kesibukan pribadi, yang membuat mereka tidak selalu dapat hadir dalam setiap kegiatan sosialisasi. Keterbatasan SDM ini menjadi faktor penghambat dalam memperluas jangkauan sosialisasi dan membuat beberapa kegiatan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik dan pembinaan relawan yang lebih intensif untuk mengatasi hambatan ini.

PASKAS juga memiliki banyak faktor pendukung internal yang memotivasi mereka untuk terus berjuang. Semangat dan komitmen yang tinggi dari relawan adalah kekuatan utama yang menggerakkan PASKAS dalam menjalankan program sosial ini. Selain itu, faktor keterbukaan dari lembaga-lembaga yang mendukung juga menjadi pendorong besar dalam kelancaran sosialisasi. Dengan adanya hubungan yang baik antara PASKAS dan lembaga-lembaga tersebut, PASKAS dapat terus melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan lebih mudah dan efektif. Semangat relawan yang tinggi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga ini menjadi kunci untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

Dampak Gerakan Pasukan Amal Sholeh Dalam Mensosialisasikan Infak Beras di Kota Parepare

Dampak dari gerakan infak beras yang dilakukan oleh Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) sangat terasa baik oleh penerima manfaat maupun oleh para donatur atau orang tua asuh (OTA). Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh penerima manfaat adalah keberlanjutan bantuan beras yang sangat membantu panti asuhan dan pesantren dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Di Panti Asuhan Mutmainnah, misalnya, bantuan beras yang diberikan oleh PASKAS antara 12 hingga 14 sak setiap bulannya cukup untuk menutupi kebutuhan makan anak-anak di panti tersebut. Hal yang sama juga dirasakan oleh Panti Asuhan Rachmat dan Panti Asuhan Al-Birru, di mana bantuan beras dari PASKAS menjadi kebutuhan dasar yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup mereka. Dampak ini menunjukkan bahwa gerakan infak beras sangat efektif dalam membantu meringankan beban panti asuhan dan pesantren.

Selain memberikan manfaat langsung kepada penerima manfaat, gerakan ini juga memberikan dampak positif bagi para donatur. Berdasarkan wawancara dengan beberapa donatur, mereka merasakan ketenangan batin dan kebahagiaan yang luar

biasa setelah berpartisipasi dalam gerakan infak beras ini. Ibu Eviana, misalnya, menyatakan bahwa setelah bergabung dengan Pasukan Amal Sholeh, hidupnya menjadi lebih tenang dan penuh keberkahan. Perasaan bahwa mereka dapat membantu sesama dengan menyisihkan sedikit harta mereka untuk yang membutuhkan menjadi sumber kebahagiaan tersendiri. Dampak psikologis ini sangat penting karena memberi kepuasan emosional kepada donatur, yang akhirnya mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam gerakan sosial ini.

Selain itu, PASKAS juga memberikan bantuan kepada korban bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran. Hal ini menunjukkan bahwa dampak gerakan infak beras tidak hanya terbatas pada bantuan kepada anak yatim dan penghafal al-Qur'an, tetapi juga meluas kepada masyarakat yang terkena musibah. PASKAS menjadikan program infak beras sebagai bentuk aksi sosial yang holistik, yang juga membantu masyarakat yang sedang dalam kesulitan. Dengan cara ini, PASKAS tidak hanya berfokus pada bantuan pangan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas, menunjukkan bahwa gerakan sosial dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan menyeluruh.

Dampak dari gerakan infak beras ini juga dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas, yang ikut teredukasi tentang pentingnya berbagi kepada sesama. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh PASKAS, banyak orang yang sebelumnya tidak tahu tentang gerakan ini akhirnya ikut berpartisipasi, baik sebagai donatur atau relawan. Dengan semakin banyaknya orang yang ikut serta, dampak gerakan ini menjadi lebih besar dan lebih berkelanjutan. PASKAS berhasil membangun jaringan sosial yang kuat dan berdampak panjang, yang diharapkan dapat terus berkembang seiring waktu. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga membentuk kesadaran sosial yang lebih tinggi di masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanuddin, dkk (2024) yang penggalangan dan pendistribusian infaq beras membawa dampak sosial yang positif dan berkelanjutan (Hasanuddin et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa program infaq beras memerlukan komunikasi yang efektif antara semua divisi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan Gerakan Infaq Beras (Arjuna & Soiman, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dalam mensosialisasikan gerakan infak beras telah melalui perencanaan yang matang, dengan sasaran utama sekolah, lembaga, dan perkumpulan yang berpotensi mengajak masyarakat untuk menjadi orang tua asuh. Sosialisasi dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung dan media

sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Sosialisasi tatap muka terbukti lebih efektif karena pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Faktor pendukung seperti keterbukaan lembaga dan semangat anggota PASKAS menjadi kunci keberhasilan, sementara hambatan berasal dari kurangnya pemahaman beberapa lembaga dan kekurangan SDM internal. Dampak positif gerakan infak beras sangat dirasakan oleh penerima manfaat, seperti panti asuhan dan pesantren, yang kebutuhan pokoknya terbantu, serta oleh orang tua asuh yang merasa bahagia dan tenang karena infak yang diberikan. Peneliti menyarankan untuk terus mempertahankan komunikasi aktif dengan orang tua asuh melalui berbagai media, orang tua asuh diharapkan terus berinfak dengan ikhlas, dan penerima bantuan diharapkan mendoakan para donatur sebagai bentuk terima kasih atas bantuan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A., Permana, I. M., BILLAH, W. M., & Munandar, A. N. I. (2023). Pengelolaan Dana Infak Di Masjid Al-Barkah Taman Rahayu. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*, 9(2), 571–579. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2207>
- Arjuna, R. D., & Soiman. (2023). The Implementation of the Post-Pastoral Community Management Function through the Rice Infaq Movement in Inviting People to Give Alms in Medan City. *CONS-IEDU*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/cons.v5i1.2063>
- Dien, Y., Lisnawati, L., & Syarifuddin, S. (2024a). Strategi Pasukan Amal Sholeh Melalui Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Dan Yayasan Kota Palangka Raya. *Jurnal Iqtisaduna*, 135–148. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.47768>
- Dien, Y., Lisnawati, L., & Syarifuddin, S. (2024b). Strategi Pasukan Amal Sholeh Melalui Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Dan Yayasan Kota Palangka Raya. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(1), 135–148. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.47768>
- Erfan, M. (2020). Spirit Filantropi Islam dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.281>
- Hadi Ismanto. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.184>
- Hasanuddin, Junaenah, E., Wijayanto, A., Nurliah, & Dzulkipli. (2024). Pendampingan Pengelolaan Manajemen Gerakan Infaq Beras Masjid Besar Merdeka Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Khaerunnisa, N. (2021). Efektivitas Dakwah Bil-Hal Melalui Gerakan Infaq Beras Bengkayang Di Kecamatan Bengkayang. *Bandung Conference Series Islamic Broadcast Communication*, 1(1), 28–31. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v1i1.94>
- Kurniangsish, W. (2022). Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.30595/jhes.v5i2.12513>
- Laylo, K. (2023). The Impact of AI and Information Technologies on Islamic Charity (Zakat): Modern Solutions for Efficient Distribution. *Irshad J. Law and Policy*, 1(5). <https://doi.org/10.59022/ijlp.83>
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48.

- <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387–399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9990>
- Nayak, V., & Hegde, K. P. (2023). Examining the Impact of Wealth Redistribution Through Zakat. *Keuangan Islam Dan Peran Kesejahteraan*, 285–312. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art1>
- Nur, M., Pancasilawati, A., & Idzhar, M. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemotongan Distribusi Infaq Bagi Santri Yatim Piatu Dan Penghapal Al-Qur' An. *Ghaly*, 1(2), 28–39. <https://doi.org/10.21093/ghaly.v1i2.5302>
- Syaripudin, E. I., & Nuraeni, I. (2022). Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Infak Dan Sedekah Di Daarut Tauhid Peduli Garut. *Jh*, 1(1), 136–144. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v1i1.247>
- Utami, I. B., & Safei, A. A. (2023). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i2.24177>
- Zhang, Y., Lin, C., & Yang, J. (2019). Time or Money? The Influence of Warm and Competent Appeals on Donation Intentions. *Sustainability*, 11(22), 6228. <https://doi.org/10.3390/su11226228>